BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dengan menggunakan analisis data panel dengan periode waktu (*time series*) dari tahun 2015-2019 dan data *cross section* yang terdiri dari 11 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, menunjukan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel *Bank Size*, ROA, ROE, FGR, NOM, NPF dan GDP *Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia Tahun 2015-2019. Sedangkan secara parsial variabel-varibael yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability* pada perbankan syariah yaitu Ukuran Bank (*Bank Size)*, dan *Return On Asset* (ROA). Variabel-variabel yang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Equity* (ROE), *Financing Growth Rate* (FGR), dan *Net Operating Margin* (NOM). Dan variabel yang tidak berpengaruh terhadap *Financial Sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia Tahun 2015-2019 adalah *Gross Domestic Product* (GDP) *Growth*.

Variabel secara bersama-sama menunjukkan bahwa 52.59% Financial Sustainability dipengaruhi oleh Ukuran Bank (Bank Size), ROA, NPF, ROE, FGR, NOM dan GDP Growth. Sedangkan 47,41% Financial Sustainability dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Dengan menggunakan *Random Effect Model*, penelitian ini juga menunjukan hasil bahwa setiap bank umum syariah harus menunjukkan kinerja keuangan yang baik agar mampu bertahan (*sustainable*) dan tidak mengalami kebangkrutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan beberapa saran kepada pengelola perbankan syariah dan para peneliliti lainnya. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai thitung sebesar -2.694338 dan probability sebesar 0.0097. Angka t_{hitung} ROE yang negatif dan signifikan menunjukkan kemampuan manajemen Bank Umum Syariah dalam mengelola modal disetor (*capital*) untuk menghasilkan *net income* mempunyai pengaruh negatif dari segi efisiensi karena beban pengelolaan atau biaya operasional atas modal disetor (saham) akan bertambah sehingga mengurangi efisiensi Bank Umum Syariah. Penulis menyarankan agar Bank Umum Syariah memperbaiki efisiensi beban pengelolaan atau biaya operasionalnya sehingga bisa lebih meningkatkan nilai *Return On Equity* (ROE).
2. Variabel *Financing Growth Rate* (FGR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar - 2.049529 dan probability sebesar 0.0460. Angka t_{hitung} FGR yang negatif dan signifikan bisa disebabkan apabila tingkat pertumbuhan pembiayaan (FGR) banyak menghasilkan pembiayaan yang bermasalah (NPF) sehingga menyebabkan FGR berpengaruh negatif terhadap *Financial*

Sustainability. Peningkatan nilai NPF yang tinggi menunjukan bahwa kualitas pembiayaan bank buruk yang menyebabkan peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah dan bank harus menanggung kerugian dari pembiayaan bermasalah tersebut. Penulis menyarankan agar Bank Umum Syariah dalam menyalurkan pembiayaan harus lebih berhati-hati dan meningkatkan pembiayaan yang berkualitas. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada analis pembiayannya sehingga bisa lebih berkompeten dan menghindari pemberian pembiayaan kepada sektor-sektor industri yang sedang bermasalah.

3. Variabel *Net Operating Margin* (NOM) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3.935266 dan probability sebesar 0.0003. Nilai NOM yang negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability* dapat disebabkan oleh faktor penyaluran dana pembiayaan yang kurang baik dan efektif. Penyaluran pembiayaan yang kurang baik akan mengakibatkan pendapatan sebelum pajak menurun. Hal tersebut diiringi dengan bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan bank untuk menanggulangi risiko yang timbul dari pembiayaan yang disalurkan sehingga pendapatan bersih yang didapat tidak semuanya bisa dijadikan modal atau laba ditahan. Biaya operasional yang tinggi juga akan mempengaruhi nilai NOM yang didapat sehingga ketika biaya operasional tinggi maka nilai NOM akan menurun. Penulis menyarankan agar Bank Umum Syariah dalam menyalurkan pembiayaan harus lebih berhati-hati dan meningkatkan pembiayaan yang berkualitas. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan yang lebih intensif

kepada analis pembiayannya sehingga bisa lebih berkompeten dan menghindari pemberian pembiayaan kepada sector-sektor industri yang sedang bermasalah. Sehingga bisa mengurangi pembiayaan bermasalah dan menurunkan nilai *Non Performing Financing* (NPF).

4. Variabel *Gross Domestic Product* (GDP) *Growth* memiliki nilai t_{hitung} sebesar - 1.666953 dan probability sebesar 0.1022. Kurangnya peran pemerintah menyebabkan GDP *Growth* tidak secara langsung mempengaruhi *financial sustainability* bank syariah. Nilai GDP yang sulit diprediksi atau dikendalikan oleh dunia perbankan dimana GDP merupakan suatu ukuran kesejahteraan yang hanya mengindikasikan perubahan pendapatan dan pengeluaran masyarakat dalam suatu negara. GDP tidak bisa mempengaruhi kegiatan operasional bank secara langsung seperti aktivitas penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank kepada nasabah. Kegiatan operasional masih tergantung kepada setiap kebijakan perbankan syariah. Sehingga bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) *Growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability*. Penulis menyarankan agar pemerintah lebih aktif lagi dalam mendukung perkembangan bank syariah di Indonesia sehingga bank syariah bisa mempunyai aset yang setara dengan bank konvesional dan kinerja bank syariah lebih maju lagi.
5. Hasil dari koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 52.5869% yang berarti variabel-varibael independen yang ada mempunyai pengaruh sebesar 52.5869%, sehingga masih terdapat variabel independen lain

diluar penelitian ini yang mampu mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio*. Peneliti menyarankan penambahan jenis variabel yang digunakan untuk memprediksi kinerja bank umum syariah dalam rangka memperkuat hasil penelitian ini, misalnya variabel makroekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar dan lainnya.

6. Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang memiliki pengaruh bagi perekonomian harus memiliki manajemen yang baik dalam mengelola keuangannya, yaitu mengelola kegiatan operasinya dengan baik dan efisien sehingga dapat memberikan pendapatan yang tinggi, melakukan analisis yang lebih ketat terhadap pembiayaan yang akan diberikan, melakukan pengawasan pasca pemberian pembiayaan, mengatur penggunaan aset dengan mendiversifikasi risiko, dan menambah produk jasa lainnya yang dapat memudahkan kegiatan transaksi yang bersifat internasional.
7. Menggunakan metode analisis yang berbeda dalam meneliti faktor-faktor yang memprediksi kinerja keuangan, misalnya analisis regresi logistik dan uji beda
8. Penggunaan periode penelitian sebaiknya lebih panjang dan *up to date*, sehingga dapat menggambarkan keadaan saat ini.
9. Bagi nasabah dan investor disarankan untuk memanfaatkan informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan khususnya *annual report* perusahaan. Karena informasi yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendanaan yang akan dilakukan.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON